



Ekonomi Makro Islam

Ahmad Faqih Udin, S.Sos., M.M

Ekonomi Makro Islam

Buku Materi Ekonomi Makro Islam merupakan pendalaman dari Mata Kuliah Ekonomi Makro Islam. Buku materi ini membahas tentang beberapa fenomena yang terkait dalam perekonomian secara makro, khususnya dalam makro islam. Mata kuliah ini membahas topik-topik ekonomi makro Islam meliputi isu dan pola kegiatan perekonomian, Falsafah ekonomi Islam, Penghitungan pendapatan nasional, Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, Penawaran uang, Dinar dan dirham, Inflasi, Kebijakan moneter, Kebijakan fiskal, Perdagangan luar negeri, proteksi dan globalisasi, Sejarah perkembangan zakat, Zakat dan kemiskinan, Perekonomian tertutup dan terbuka. Evaluasi terhadap hasil belajar pada mata kuliah ini dapat membekali pembaca dapat menjelaskan masalah-masalah ekonomi makro yang menjadi perhatian ekonom Muslim, menjelaskan aspek ekonomi makro dalam perspektif Islam, dan mengaplikasikan penerapan ekonomi makro Islam dalam kehidupan ekonomi sehari-hari



0858 5343 1992
eurekamediaakhsara@gmail.com
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362



EKONOMI MAKRO ISLAM

Ahmad Faqih Udin, S.Sos., M.M



eureka
media aksara

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

EKONOMI MAKRO ISLAM

Penulis : Ahmad Faqih Udin, S.Sos., M.M

Desain Sampul : Ardyan Arya Hayuwaskita

Tata Letak : Meuthia Rahmi Ramadani

ISBN : 978-623-151-216-1

No. HKI : EC00202351759

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, JULI 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan buku “Ekonomi Makro Islam” dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan buku ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini. Sehingga buku ini bisa hadir di hadapan pembaca.

Adapun buku yang berjudul Ekonomi Makro Islam ini terdiri dari 14 bab, yaitu

- BAB 1 Isu dan Pola Kegiatan Perekonomian
- BAB 2 Falsafah Ekonomi Islam
- BAB 3 Perhitungan Pendapatan Nasional
- BAB 4 Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi
- BAB 5 Penawaran Uang
- BAB 6 Dinar dan Dirham
- BAB 7 Inflasi
- BAB 8 Kebijakan Moneter
- BAB 9 Kebijakan Fiskal
- BAB 10 Perdagangan Luar Negeri
- BAB 11 Sejarah Perkembangan Zakat
- BAB 12 Zakat dan Kemiskinan
- BAB 13 Ekonomi Terbuka dan Tertutup
- BAB 14 Penutup

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca demi kesempurnaan buku ini kedepannya. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih, mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi para pembaca.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB 1 ISU DAN POLA KEGIATAN PEREKONOMIAN.....	1
A. Pola Perdagangan Perekonomian Subsisten	1
B. Pola Kegiatan Ekonomi dalam Perekonomian Uang ..	1
C. Spesialisasi dan Perdagangan.....	3
D. Pelaku-Pelaku Kegiatan Ekonomi.....	5
E. Sirkulasi Aliran Pendapatan Ekonomi Pasar	8
F. Pasar Barang dan Pasar Faktor.....	9
G. Mekanisme Pasar	9
BAB 2 FALSAFAH EKONOMI ISLAM.....	11
A. Pengertian Falsafah Ekonomi Islam.....	11
B. Manfaat dan Tujuan Falsafah Ekonomi Islam	12
1. Manfaat Falsafah Ekonomi Islam	12
2. Tujuan Falsafah Ekonomi Islam.....	13
C. Karakteristik Falsafah Ekonomi Islam	15
D. Maqashid Al-Syariah.....	17
E. Prinsip - Prinsip Maqashid.....	19
BAB 3 PERHITUNGAN PENDAPATAN NASIONAL	23
A. Sejarah Pendapatan Nasional	23
B. Negara Pertama yang Menghitung Pendapatan Nasional dengan Konsep Produk Nasional	25
C. Arti Penting Pendapatan Nasional	26
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nasional.....	26
1. Permintaan dan Penawaran Agregat	26
2. Konsumsi dan Tabungan.....	27
3. Investasi	27
E. Jenis-Jenis Pendapatan Nasional	27
1. Produk Domestik Bruto (<i>Gross Domestik Product</i>).....	27
2. Produk Nasional Bruto (<i>Gross National Product</i>)...27	
3. Produk Nasional Netto (<i>Net National Product</i>).....28	
4. Pendapatan Nasional Netto (<i>Netto National Income</i>)	28

5. Pendapatan Perseorangan (<i>Personal Income</i>)	29
6. Pendapatan yang Siap dibelanjakan (<i>Disposable Income</i>).....	30
F. Metode Perhitungan Pendapatan Nasional.....	30
1. Metode Produksi.....	30
2. Metode Pendapatan.....	31
3. Metode Pengeluaran.....	32
G. Pendapatan Rata-Rata Tiap Penduduk	34
H. Hubungan Antara Konsep-konsep Pendapatan Nasional	35
I. Pendekatan Nasional Dalam Perspektif Islam	36
BAB 4	
PERTUMBUHAN DAN PEMBANGUNAN	
EKONOMI.....	40
A. Pertumbuhan Ekonomi.....	40
B. Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi.....	42
1. Sumber-Sumber Daya Alam	42
2. Kualitas Sumber Daya Manusia	43
3. Akumulasi Kapital dan Penerapan Teknologi.....	44
4. Kondisi Sosial Masyarakat	45
C. Strategi Pertumbuhan Ekonomi.....	46
1. Industrialisasi Versus Pembangunan Pertanian ..	46
2. Strategi Impor Versus Promosi Ekspor.....	46
D. Gambaran Pertumbuhan Ekonomi Regional.....	47
1. Full Employment	48
2. Tingkat Kemakmuran Suatu Daerah	48
3. Kestabilan Harga-Harga	48
4. Gambaran Struktur Perekonomian Daerah.....	48
E. Pembangunan Ekonomi	51
F. Paradigma Pembangunan	52
G. Teori Pembangunan Ekonomi	54
1. Teori Pertumbuhan Linier.....	54
2. Teori Perubahan Struktural	56
3. Teori Dependensia.....	57
4. Teori Pertumbuhan Endogen	59
5. Teori-Teori "Baru"	59

	H. Indikator Pengukuran Keberhasilan	
	Pembangunan	60
	1. Pendapatan Perkapita.....	60
	2. Struktur Ekonomi.....	60
	3. Urbanisasi	60
	4. Angka Tabungan.....	61
	5. Indeks Kualitas Hidup.....	61
	6. Indeks Pembangunan Manusia (Human Development Index)	61
BAB 5	PENAWARAN UANG	63
	A. Pengertian Penawaran Uang	63
	1. Teori Penawaran Uang Tanpa Bank	64
	2. Teori Penawaran Uang Modern.....	64
	B. Uang dalam Pandangan Islam	65
	C. Jenis-Jenis Uang Beredar Di Indonesia	67
	D. Kurva Penawaran Uang dan Pergeserannya	68
	E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Uang.....	70
	F. Hubungan Uang dengan Modal dalam Perspektif Ekonomi Islam	71
BAB 6	DINAR DAN DIRHAM.....	73
	A. Pengertian Dinar dan Dirham	73
	B. Sejarah dan Perkembangan Dinar dan Dirham	74
	C. Perdagangan Internasional.....	77
	D. Implementasi Penggunaan Dinar dalam Perdagangan Internasional.....	83
	E. Uang Dinar dan Transaksi Perdagangan Bilateral	85
	F. Model Perdagangan Bilateral dengan Uang Dinar....	87
	G. Peraturan Penerapan Uang Dinar dalam Perdagangan Internasional.....	90
BAB 7	INFLASI	95
	A. Pengertian Inflasi	95
	B. Penyebab Inflasi.....	96
	C. Macam-Macam Inflasi.....	102
	D. Kebijakan Ekonomi Islam dalam Mengatasi Inflasi	105

BAB 8	KEBIJAKAN MONETER.....	109
	A. Pengertian Kebijakan Moneter.....	109
	B. Instrumen Kebijakan Moneter	110
	1. Operasi Pasar Terbuka (<i>Open Market Operation</i>).....	110
	2. Tingkat Diskonto (<i>Discount Rate</i>) atau Fasilitas Diskonto.....	111
	3. Ketentuan Cadangan Minimum (<i>Reserve Requirement</i>).....	112
	4. Himbauan Moral (<i>Moral Suasion</i>)	112
	C. Jenis Kebijakan Moneter	113
	D. Tujuan Kebijakan Moneter	113
	E. Fungsi Kebijakan Moneter.....	115
	F. Penyebab Terjadinya Kebijakan Moneter	117
	G. Kerangka kebijakan Moneter di Indonesia	117
	H. Mekanisme Kebijakan Moneter	118
	I. Peran Bank Indonesia Terhadap Kebijakan Moneter	120
	J. Hal-Hal yang Perlu diperhatikan dalam Kebijakan Moneter	121
BAB 9	KEBIJAKAN FISKAL.....	123
	A. Pengertian Kebijakan Fiskal.....	123
	B. Instrumen Kebijakan Fiskal Islami	124
	C. Kebijakan Fiskal Pada Masa Rasulullah.....	127
	D. Kebijakan Fiskal pada Masa Khulafaur Rasyidin ...	128
BAB 10	PERDAGANGAN LUAR NEGERI.....	133
	A. Perdagangan Luar Negeri	133
	1. Pengertian Perdagangan Luar Negeri	133
	2. Keuntungan Melakukan Perdagangan.....	134
	B. Proteksi dan Pembatasan Perdagangan.....	136
	1. Pengertian Proteksi.....	136
	2. Faktor - Faktor yang Mendorong Proteksi.....	136
	3. Alat Pembatasan Perdagangan.....	136
	C. Globalisasi dan Pertumbuhan Ekonomi	137
	D. Kebijakan Pemerintah dalam Kaitannya dengan Perdagangan Luar Negeri	138

BAB 11	SEJARAH PERKEMBANGAN ZAKAT	148
	A. Pengertian Zakat.....	148
	B. Syari'at Zakat Pra-Rasulullah.....	148
	C. Perkembangan Zakat Pada Masa Rasulallah.....	149
	D. Perkembangan Zakat Pada Masa Khalifaur Rasyidin.....	150
	E. Zakat Pada Masa Pasca Khalifaur Rasyidin.....	152
	F. Perkembangan Islam di Indonesia.....	155
	G. Efek Multiplier Zakat	157
BAB 12	ZAKAT DAN ZAKAT KEMISKINAN	160
	A. Konsep Zakat	160
	1. Pengertian Zakat	160
	2. Jenis-Jenis Zakat	161
	B. Konsep Kemiskinan.....	163
	1. Hakekat Kemiskinan.....	163
	2. Sebab-Sebab Kemiskinan dan Penanggulangnya	170
	3. Zakat dan Penanggulangan Kemiskinan	175
BAB 13	EKONOMI TERBUKA DAN TERTUTUP	180
	A. Pengertian dan Ruang Lingkup Perekonomian Tertutup dengan Kebijakan Pemerintah	180
	B. Fungsi Investasi, Tabungan dan Konsumsi dalam Pendekatan Ekonomi Islam	183
	C. Sirkulasi Aliran Pendapatan Perekonomian Terbuka (Ekspor, Impor, dan Pengeluaran Agregat)	184
	D. Faktor-Faktor Penentu Ekspor Impor	185
	E. Syarat Keseimbangan Perekonomian Terbuka	186
BAB 14	PENUTUP.....	191
	A. Kesimpulan	191
	B. Saran	205
	DAFTAR PUSTAKA.....	206
	TENTANG PENULIS.....	209

BAB 1

ISU DAN POLA KEGIATAN PEREKONOMIAN

A. Pola Perdagangan Perekonomian Subsisten

Pada masa sekarang ini perdagangan secara barter tidak banyak lagi digunakan. Pada kebanyakan perekonomian subsisten, uang telah digunakan sebagai alat perantara dalam tukar menukar. Apabila uang dalam digunakan dalam kegiatan perdagangan dapat dilakukan dengan lancar. Dengan adanya uang maka langkah yang harus dilakukan seseorang untuk memperoleh barang menjadi lebih sederhana. Mereka hanya perlu menjual hasil produksinya di pasar dan dengan menggunakan uang yang diperoleh dari hasil penjualan tersebut orang itu sekarang dapat membeli barang yang diinginkannya. Dengan demikian “kesesuaian ganda dari keinginan” bukan lagi syarat yang peruntuk mewujudkan perdagangan.

B. Pola Kegiatan Ekonomi dalam Perekonomian Uang

Dalam membicarakan ciri-ciri dan pola kegiatan suatu perekonomian uang akan diperhatikan dalam aspek berikut: ciri-ciri perekonomian uang, dan peranan spesialisasi dalam mengembangkan perdagangan.

Ciri-ciri perekonomian uang yaitu Suatu perekonomian yang menggunakan uang sebagai perantara dalam kegiatan tukar menukar (perdagangan) dikenal sebagai perekonomian uang. Boleh dikatakan seluruh masyarakat yang terdapat di dunia ini perekonomiannya mempunyai sifat-sifat yang dapat

BAB 2

FALSAFAH EKONOMI ISLAM

A. Pengertian Falsafah Ekonomi Islam

Merujuk pada kata filsafat, ekonomi dan islam, maka Filsafat Ekonomi Islam adalah satu bidang ilmu filsafat yang mempelajari mengenai aktifitas ekonomi yang didasarkan nilai-nilai islam. Selain itu ada juga yang mendefinisikannya dengan “Upaya berpikir mendasar dan kritis untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang ekonomi islam (kegiatan ekonomi yang islami dan ilmu ekonomi islam)”. Ada juga yang mendefinisikannya dengan “Dasar dari sebuah sistem ekonomi yang dibangun dengan filsafat ekonomi yang ada dapat diturunkan tujuan-tujuan yang hendak dicapai, misalnya tujuan kegiatan ekonomi konsumsi, produksi, distribusi, pembangunan ekonomi, kebijakan moneter, kebijakan fiskal, dsb”. Filsafat Ekonomi Islam didasarkan pada konsep triangle, yakni filsafat Tuhan, manusia dan alam semesta. Kunci Falsafah Ekonomi Islam terletak pada manusia dengan Tuhan, alam dan manusia lainnya. Dimensi Filsafat Ekonomi Islam inilah yang membedakan ekonomi islam dengan sistem ekonomi lainnya yaitu kapitalisme dan sosialisme. Filsafat ekonomi yang islami, memiliki paradigma yang relevan dengan nilai-nilai logis, etis dan estetis berbasis islam yang kemudian difungsikan kedalam tingkah laku ekonomi manusia.

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, bahwa salah satu poin yang menjadi dasar perbedaan antara sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi lainnya adalah pada falsafahnya,

BAB

3

PERHITUNGAN PENDAPATAN NASIONAL

A. Sejarah Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional memiliki arti khusus dilambangkan dengan huruf Y. Perhitungan pendapatan nasional dilakukan pertama kali oleh Sir William Petty di Inggris pada tahun 1665. Ketika itu Petty menamakannya dengan “Pendapatan Masyarakat” yang merupakan penjumlahan dari nilai upah yang diterima oleh masyarakat dan nilai pendapatan yang diterima oleh negara dalam waktu setahun. Yang disebut terakhir ini bersumber dari perolehan sewa, bunga, dan keuntungan perusahaan negara. pendapatan masyarakat sekaligus juga merupakan pengeluaran masyarakat, yaitu pengeluaran konsumsi masyarakat dan surplus pendapatan yang tidak dikonsumsi. Dengan kata lain, pendapatan masyarakat yang ditaksir oleh Sir William Petty saat itu sudah menggunakan pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran. Penaksiran yang lebih sistematis dikerjakan oleh Gregory King pada tahun 1696. Pada waktu itu, King menambahkan nilai investasi sebagai salah satu unsur pendapatan nasional.

Negara kedua yang menghitung pendapatan nasional adalah Perancis. Perhitungan pendapatan nasional dilakukan pertama kali oleh Pierre le Pesant de Boisguillebert pada tahun 1690an. Pada awal tahun 1700an Marshall Vauban menyempurnakan perhitungan dengan perluasan cakupan. Menjelang akhir abad ke-18 Francois Quesnay dan sejumlah

BAB 4

PERTUMBUHAN DAN PEMBANGUNAN EKONOMI

A. Pertumbuhan Ekonomi

Pada dasarnya, masih banyak perdebatan dari kalangan ekonom dalam mengukur suatu aktivitas perekonomian yang berdampak secara langsung dan benar-benar menggambarkan aktivitas perekonomian secara riil. Banyak ekonom yang mengukur hal tersebut dengan tingkat pertumbuhan ekonomi, beberapa ekonom lainnya ada yang memasukkan unsur lingkungan sebagai pengukuran aktivitas perekonomian dan menyebutnya dengan istilah *green economy* dan kalangan lainnya ada yang menggunakan tingkat kesejahteraan dan pendapatan riil masyarakat sebagai ukuran aktivitas perekonomian.

Perdebatan dari kalangan ekonom tersebut, juga telah membentuk khazanah dalam ruang lingkup ekonomi menjadi sangat luas dan sangat bermanfaat untuk kita telaah dan pelajari secara seksama, sejatinya perdebatan tentang pertumbuhan ekonomi sendiri sudah muncul lama dan menghasilkan hasil yang berbeda-beda tergantung pada aliran yang diikuti. Pertumbuhan ekonomi adalah masalah ekonomi jangka panjang, hal ini menyangkut tentang kualitas sumber daya manusia, ketersediaan sumber daya alam dan proses terjadinya output sehingga menjadi pendapatan bagi masyarakat. Proses yang terjadi dalam aktivitas ekonomi akan berlangsung secara terus menerus. Proses tersebut akan menghasilkan pertambahan pada jumlah dan produksi barang industri, perkembangan infrastruktur dan pertambahan produksi dari kegiatan-kegiatan ekonomi. Pengukuran tersebut akan sangat sukar ditentukan

BAB 5

PENAWARAN UANG

A. Pengertian Penawaran Uang

Pada hakikatnya, penawaran uang adalah jumlah uang yang tersedia dalam suatu perekonomian. Kita telah mengenal kebijakan moneter yaitu kebijakan yang bertujuan untuk mengatur penawaran uang atau mengatur jumlah uang yang beredar. Dalam arti sempit, jumlah uang yang beredar merupakan seluruh uang kartal (uang tunai) yang dipegang masyarakat dan uang giral yang dimiliki perseorangan pada bank- bank umum. Dalam arti luas jumlah uang yang beredar merupakan uang kartal dan giro yang dipegang masyarakat, juga termasuk deposito berjangka dan tabungan dan deposito berjangka ini dapat diubah menjadi uang tunai/ uang kartal. Sedangkan dalam arti paling luas, jumlah uang yang beredar juga termasuk uang yang disimpan dilembaga keuangan lain bukan bank (bukan bank umum dan bank tabungan) asalkan memenuhi syarat sebagai uang, yaitu harganya tetap dan dapat diterima masyarakat secara umum (misalkan lembaga pembiayaan, asuransi, dan pegadaian).

Jadi penawaran uang merupakan tugas bank Indonesia untuk mengendalikannya. Tiga pelaku berkaitan dengan jumlah uang yang beredar antara lain bank sentral, bank umum dan sektor swasta domestik. Ada beberapa Teori Penawaran uang, yaitu:

BAB 6

DINAR DAN DIRHAM

A. Pengertian Dinar dan Dirham

Kata “Dinar” bukanlah berasal dari bahasa Arab, tetapi berasal dari bahasa Yunani dan Latin. Secara bahasa, Dinar berasal dari kata Denarius (Romawi Timur), yaitu nama untuk emas cetakan. dan Dirham berasal dari bahasa Aramaic- Persia yaitu dari kata Drachma (Persia), yaitu nama untuk perak cetakan. Dalam versi lain dikatakan Dirham diambil dari uang perak “Drahms”, yang digunakan orang-orang Sassan di Persia. Drahms telah diambil dari nama uang perak “Drachma” yang digunakan oleh orang-orang Yunani.

Menurut hukum Islam uang Dinar yang dipergunakan adalah setara 4,25 gram emas 22 karat dengan diameter 23 milimeter. Standar ini telah ditetapkan pada masa Rasulullah dan dipergunakan oleh World Islamic Trading Organization (WITO) hingga saat ini. Sedangkan uang Dirham setara dengan 2.975 gram perak murni. Dinar dan Dirham adalah mata uang yang berfungsi sebagai alat tukar baik sebelum datangnya islam maupun sesudahnya. Dinar dan dirham adalah standar ukuran yang dibayarkan sebagai pertukaran komoditas dan jasa. Keduanya adalah unit hitungan yang memiliki kekuatan pada bendanya bukan pada perbandingan dengan komoditas atau jasa, karena segala sesuatu tidak bisa menjadi nilai harga pada keduanya.

BAB 7

INFLASI

A. Pengertian Inflasi

Secara umum, inflasi diartikan sebagai kenaikan tingkat harga umum yang berlangsung secara terus menerus dalam periode tertentu. Samuelson (2001) memberikan definisi bahwa inflasi merupakan suatu keadaan dimana terjadi kenaikan tingkat harga umum, baik barang-barang, jasa-jasa maupun faktor-faktor produksi. Definisi tersebut menunjukkan keadaan melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara. Menurut Boediono (1994:155), definisi inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi. Kenaikan harga-harga yang sifatnya hanya sementara, biasanya karena musiman, seperti menjelang hari raya, bencana, dan sebagainya, juga tidak bisa disebut inflasi.

Menurut Lerner (Gunawan, 1995), inflasi adalah keadaan dimana terjadi kelebihan permintaan (*excess demand*) terhadap barang dan jasa secara keseluruhan. Sedangkan menurut Sukirno (1998), inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku secara umum dalam suatu perekonomian. Sementara itu Mankiw (2000) menyatakan bahwa inflasi merupakan peningkatan dalam seluruh tingkat harga. Dari pengertian tersebut dapat dianalisis bahwa telah dikatakan inflasi jika:

BAB 8

KEBIJAKAN MONETER

A. Pengertian Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter adalah upaya mengendalikan atau mengarahkan perekonomian makro ke kondisi yang diinginkan (yang lebih baik) dengan mengatur jumlah uang beredar. Yang dimaksud dengan kondisi yang lebih baik adalah meningkatnya output keseimbangan dan terpeliharanya stabilitas harga (inflasi terkontrol). Melalui kebijakan moneter pemerintah dapat mempertahankan, menambah, atau mengurangi jumlah uang beredar dalam upaya mempertahankan kemampuan ekonomi untuk tumbuh, sekaligus mengendalikan inflasi. Jika yang dilakukan adalah menambah jumlah uang beredar, maka kebijakan yang diambil adalah kebijakan ekspansif, sedangkan kebijakan moneter kontraktif dilakukan dengan mengurangi jumlah uang beredar atau yang dikenal dengan kebijakan uang ketat.

Kebijaksanaan moneter adalah salah satu alat untuk mengatur permintaan agregate melalui pengaturan jumlah uang beredar. Kebijaksanaan moneter merupakan tindakan yang dilakukan oleh otoritas moneter (biasanya bank sentral) untuk mempengaruhi jumlah uang beredar dan kredit pada gilirannya akan mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat, Tujuan kebijaksanaan moneter terutama untuk stabilisasi ekonomi yang dapat diukur dengan kesempatan kerja, kestabilan harga serta neraca pembayaran internasional yang seimbang.

BAB 9

KEBIJAKAN FISKAL

A. Pengertian Kebijakan Fiskal

Kebijakan Fiskal adalah suatu kebijakan ekonomi dalam rangka mengarahkan kondisi perekonomian untuk menjadi lebih baik dengan jalan mengubah penerimaan dan pengeluaran pemerintah. Dari sisi pajak jelas jika mengubah tarif pajak yang berlaku akan berpengaruh pada ekonomi. Jika pajak diturunkan maka kemampuan daya beli masyarakat akan meningkat dan industri akan dapat meningkatkan jumlah output. Sebaliknya kenaikan pajak akan menurunkan daya beli masyarakat serta menurunkan output industri secara umum. Dalam literatur klasik, terdapat beberapa perbedaan pandangan mengenai kebijakan fiskal, terutama menurut teori Keynes dan teori klasik tradisional (Nopirin, 2000). Pada prinsipnya Keynes berpendapat bahwa kebijakan fiskal lebih besar pengaruhnya terhadap output daripada kebijakan moneter. Hal ini didasarkan atas pendapatnya bahwa, pertama elastisitas permintaan uang terhadap tingkat bunga kecil sekali (ekstremnya nol) sehingga kurva IS tegak. Kebijakan fiskal yang ekspansif akan menggeser kurva IS ke kanan sehingga output meningkat. Sedangkan ekspansi moneter dengan penambahan jumlah uang beredar pada kurva IS yang tetap tidak akan berpengaruh terhadap output. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan fiskal akan lebih efektif dibandingkan dengan kebijakan moneter.

BAB 10 | PERDAGANGAN LUAR NEGERI

A. Perdagangan Luar Negeri

1. Pengertian Perdagangan Luar Negeri

Perdagangan luar negeri adalah perdagangan yang terjadi di luar negeri, kegiatan perdagangan luar negeri ini tergantung pada keadaan pasar hasil produksi maupun pasar faktor produksi, masing-masing pasar yang saling berhubungan satu dengan lain yang dapat mempengaruhi pendapatan ataupun kesempatan kerja. Selain itu, permintaan akan sesuatu barang ditentukan oleh pendapatan kita dapat menduga bahwa ada hubungan antara pendapatan satu negara dengan pembelian barang luar negeri (impor). Jika pendapatan naik, maka pembelian barang-barang dan jasa (dari dalam Negeri maupun impor) dapat mengalami kenaikan ada 3 aspek dari peranan perdagangan luar negeri dalam perekonomian yaitu:

- a. Keuntungan yang dapat di peroleh sesuatu Negara dari melakukan perdagangan luar negeri.
- b. Kebijakan membatasi perdagangan dan proteksi dalam perdagangan luar negeri.
- c. Mengenai globalisasi. Berdagang dengan negara lain kemungkinan dapat memperoleh keuntungan, yakni dapat membeli barang yang harganya lebih rendah dan mungkin dapat menjual keluar negeri dengan harga yang relative lebih tinggi. Perdagangan luar negeri sering timbul karena adanya perbedaan harga barang di berbagai negara. Perbedaan harga inilah yang menjadi pangkal timbulnya perdagangan antar negara. Dan

BAB

11

SEJARAH PERKEMBANGAN ZAKAT

A. Pengertian Zakat

Al-Zakah berasal dari kata zaka. Ibn Manzhur menyebutkan dua definisi al-Zakat. Pertama, al-Zakah bermakna al-shalah (kesalehan) dengan empat bentuk kata kerja yaitu zaka, zakiya, zakka, dan tazakka. Kedua, al-Zakah bermakna zakat harta atau penyucian harta dengan satu bentuk kata kerja yaitu zakka. Al-Zakah adalah harta yang dikeluarkan untuk menyucikan harta itu dengannya. Zakat menurut Bahasa berarti “tumbuh dan bertambah”. Sedangkan zakat menurut istilah agama islam zakat ialah ukuran atau kadar harta yang harus dikeluarkan oleh pemiliknya untuk diserahkan kepada golongan atau orang-orang tertentu yang dikeluarkan dari orang yang telah dikenal kewajiban untuk mengeluarkan zakat.

B. Syari'at Zakat Pra-Rasulullah

Salah satu misi al-Qur'an adalah sebagai informasi tentang sejarah ummat kenabian Muhammad saw. Menurut Nuruddin Mhd. Ali, “kewajiban zakat telah disyariatkan kepada nabi dan rosul sebagaimana telah dilaksanakan oleh nabi Ibrahim as, dan Nabi ismail as. Bahkan terhadap bani israil, umat Nabi Musa as, syariat zakat telah diteraplan. Demikian pula terhadap umat Nabi isa as, ketika beliau masih dalam buaian. Ini berdasarkan pada al-Qur'an surat al-Anbiya' ayat 73 untuk persoalan zakat dalam syari'ah Nabi Ibrahim as, pada surat Maryam ayat 55 untuk persoalan zakat dalam syari'ah Nabi Isma'il as, pada surat al-Baqarah ayat 83 untuk persoalan zakat dalam syari'ah Nabi Musa as, atas Bani Israil, pada surat

BAB 12

ZAKAT DAN ZAKAT KEMISKINAN

A. Konsep Zakat

1. Pengertian Zakat

Menurut jurnal Ali Ridlo mengatakan bahwa zakat secara etimologi dalam kitab Mu'jam Wasit seperti yang dikutip oleh Dr. Yusuf Qardawi, adalah kata dasar yang berarti berkah, tumbuh, bersih, dan baik. Bahwa sesuatu itu dikatakan zaka, yang berarti tumbuh dan berkembang, dan seorang itu dapat dikatakan zaka, yang berarti bahwa orang tersebut baik. Mengutip pendapat Sulaiman Rasjid bahwa zakat secara terminologi adalah kadar harta yang tertentu, yang diberikan kepada yang berhak menerimanya, dengan beberapa syarat. Setiap muslim diwajibkan mengeluarkan zakat apabila telah cukup memenuhi syarat wajib zakat yang kemudian diserahkan kepada mustahiq.

Sedangkan menurut jurnal Shidqi Ahyani mengatakan bahwa zakat Zakat secara bahasa berarti tumbuh dan berkembang, berkah dan banyaknya kebaikan, sedangkan menurut terminologi syara' adalah kadar harta tertentu yang diberikan kepada orang yang berhak menerimanya dengan beberapa syarat yang sudah ditetapkan.

(Abu Bakar, n.d: 172). Zakat tidak hanya mengantarkan pada tumbuh dan kembangannya harta benda, melainkan dapat pula melipat-gandakan pahala. Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999, menyatakan bahwa zakat merupakan harta yang wajib disisihkan oleh orang Muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya. (Zahari, 2010: 201).

BAB 13

EKONOMI TERBUKA DAN TERTUTUP

A. Pengertian dan Ruang Lingkup Perekonomian Tertutup dengan Kebijakan Pemerintah

Analisis pendapatan nasional pada perekonomian tertutup dengan kebijakan pemerintah membagi aktivitas perekonomian dalam 3 pelaku utama, yaitu rumah tangga (household), perusahaan (firm), dan pemerintah (government). Dengan kata lain dalam perekonomian tersebut terdapat campur tangan pemerintah melalui pengeluaran konsumsi pemerintah. Adanya unsur pemerintah menimbulkan dua konsekuensi perhitungan pendapatan nasional, yaitu dari sudut pengeluaran memunculkan pengeluaran pemerintah (government expenditure) dan dari sudut penerimaan memunculkan komponen pajak (tax). Sisi pengeluaran dalam perekonomian ini terdiri dari pengeluaran rumah tangga, pengeluaran perusahaan, dan pengeluaran dari sektor pemerintah. Kemudian dari sisi pendapatan menggambarkan pendistribusian pendapatan oleh rumah tangga untuk pengeluaran konsumsi, pengeluaran untuk membayar pajak pada sektor pemerintah dan sisanya ditabung. Apabila pemerintah memberikan subsidi atau tunjangan lainnya pada sektor rumah tangga, maka subsidi atau tunjangan lainnya ini ditambahkan kepada masyarakat. Atau dengan kata lain pendapatan masyarakat akan bertambah apabila terdapat subsidi atau tunjangan lainnya yang diberikan oleh sektor pemerintah. Perhitungan pendapatan dari sudut pengeluaran menjadi: $Y = C + I + G$ Dimana: C=consumtion (pengeluaran yang dilakukan rumah tangga) I=investmen (pengeluaran yang dilakukan perusahaan) G-government

BAB 14

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perekonomian uang yaitu Suatu perekonomian yang menggunakan uang sebagai perantara dalam kegiatan tukar menukar (perdagangan) dikenal sebagai perekonomian uang. Boleh dikatakan seluruh masyarakat yang terdapat di dunia ini perekonomiannya mempunyai sifat-sifat yang dapat digolongkan sebagai perekonomian uang. Namun demikian sampai di mana pentingnya uang di dalam tiap-tiap masyarakat tersebut adalah berbeda dari satu masyarakat ke masyarakat lainnya.

Spesialisasi dapat didefinisikan sebagai keunggulan yang dimiliki oleh satu wilayah (negara) dalam mengandalkan sumber daya. Adapun tujuan dari pemanfaatan spesialisasi ini dengan sebaik-baiknya adalah agar mendapatkan keuntungan bagi negara (wilayah) yang melakukan spesialisasi dalam sistem perekonomiannya baik dalam sektor barang dan jasa. Tujuan utama dalam perdagangan internasional adalah untuk memperoleh uang masuk/untung dengan aplikasi spesialisasi.

Mengenai perdagangan internasional sendiri, agama islam telah melakukan upaya tersebut dalam meningkatkan kualitas perekonomian islam secara global. Hal ini terbukti dari gigihnya pedagang Arab yang melakukan perniagaan ke berbagai penjuru negeri. Seperti yang telah dicatatkan oleh sejarah, pedagang Arab telah sampai ke Gujarat (India), Cina, bahkan Nusantara. Dalam pembahasan ekonomi mikro, perdagangan yang dilakukan mungkin hanya sebatas taraf

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, shidqi. 2021. Zakat dan Upaya Penanggulangan Kemiskinan dalam Perspektif Alquran. Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (UIN Maulana Malik Ibrahim): Malang. Vol. 4 No. 2
- AI, N. H. 2018. Ekonomi Makro Islam. Pendekatan Teoritis. Prenademia: Jakarta
- Ali, Nuruddin Mhd. 2006. Zakat Sebagai Instrumen dalam Kajian Fiskal. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Al-Masri, R. 2010. Teori Makro Islam: Konsep, Teori, dan Analisis. Alfabeta: Bandung
- Arif, M. n. 2018. Teori Makro Islam: Konsep, Teori, dan Analisis. Alfabeta: Bandung
- Dernbug F. Thomas. 1986. Makro Ekonomi Konsep Teori dan kebijakan. Erlangga: Jakarta
- Dumairy, Syamsul Hadi, Muhammad. 2018 “Model Perhitungan Pendapatan Nasional dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Surakarta: Jurnal CMES volume XI Nomor 2.
- Faizin, M. (2021). Buku Ajar Ekonomi Makro Islam. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Fauziana, Lutvi. dkk. 2014. “Keterkaitan Investasi Modal Terhadap GDP Indonesia”. Semarang: Economics Development Analysis Journal. <https://www.gramedia.com/literasi/kebijakan-moneter/>
- Huda, N. (2018). Ekonomi Makro Islam: pendekatan Teoretis. Jakarta: Kencana
- Huda, Nurul. 2008. Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Karim, A.A. 2007. Ekonomi Makro Islam. Rajawali Pers: Jakarta
- Lapidus, Ira. 2000. Sejarah Sosial Ummat Islam. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta

- M. Nur Rianto Al-Arif. 2015. Pengantar Ekonomi Syariah. Pustaka: Bandung Mankiw, N Gregory. 2006. Pengantar Ekonomi Mikro. Salemba Empat: Jakarta
- Mardianto Dedy, Wafia Nur, Muaimi, dkk. 2022. Pengantar Ekonomi Islam. Sada Kurnia Pustaka: Sulawesi Selatan
- Misno Abdurrahman. 2020. Falsafah Ekonomi Syariah. Bintang Pustaka Madani: Yogyakarta.
- Naf'an. 2014. Ekonomi Makro: Tinjauan Ekonomi Syariah. Graha Ilmu: Yogyakarta Nafis Wadid Abdul. 2009. Ekonomi Makro Islam. Mitra Abadi Perss: Jakarta
- Nasution Muhammad Syukri Albani, Rahmat Hidayat, 2020. Falafah Hukum & Maqashid Syariah. Kencana: Jakarta. 41
- Nopirin, Ph. D. 1997. Ekonomi Internasional. BPFE-Yogyakarta: Yogyakarta Prawoto, Nano. 2019. Pengantar Ekonomi Makro. PT Raja Grafindo Persada: Depok
- Priyono dan Teddy Chandra. 2016. Esensi Ekonomi Makro. Sidoarjo; Zifatama Publisher. Ridlo, Ali. 2014. Zakat Dalam Persepektif Ekonomi Islam. Jurnal Al 'Adl. Vol. 7 No. 1
- S. Alam. 2013. Ekonomi. Gelora Aksara Pratama: Jakarta
- Sadono Sukirno. 2016. Makro Ekonomi. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Setia. Mahyarni dan Astuti Meflinda. 2015. Ekonomi Makro Terintegrasi. SUSKA PRESS: Pekanbaru
- Sofiah, dkk. 2020. Konsep Uang Dalam Al-Qur'an. Media Sains Indonesia: Bandung Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi. 2013. Ekonomi Mikro Islam. CV Pustaka Setia: Bandung Sukirno, Sadono. 2015. Makro Ekonomi Teori Pengantar. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Ulya, H. N. (2021). Ekonomi Makro Islam: pendekatan Teori Makro Ekonomi Konvensional dan Islam. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.

Wardhani Devira Kusuma. 2016. Kebijakan Moneter di Indonesia.
Universitas Muhammadiyah: Sidoarjo

TENTANG PENULIS

Penulis kelahiran Tegal, 17 Juni 1981, nama orang tua (alm) H. Drs. Ali Asmuni, MSI dan Hj. Rokhani, S.Pd.SD. Penulis anak pertama dari 3 bersaudara. Nama penulis Ahmad Faqih Udin dan biasa dipanggil Faqih. Seorang laki-laki yang kini berusia 43 tahun dengan hidup didampingi oleh seorang istri dan anak laki-laki, perempuan. Awal pendidikan penulis dimulai SDN Trayeman 03, SMP Negeri 3 Slawi, hingga SMA Negeri 2 Tegal. Pendidikan tinggi penulis dilanjutkan pada perguruan tinggi S1 Universitas 17 Agustus 1945, S1 Universitas Pancasakti Tegal dan S2 STIE STIKUBANK Semarang. Kini mengajar di Institut Agama Islam Bakti Negara (IBN) Tegal sebagai dosen home base manajemen. Penulis pernah membuat buku dengan judul Pengolahan Limbah Kain Perca Menjadi Barang Tepat Guna (Briket, Kaset, dan Tatakan Anti Panas) hasil karya penelitian pengabdian masyarakat (Dosen Pembimbing Lapangan dan Kelompok Mahasiswa KKN IBN Tegal) dengan pengarah LP3M IBN Tegal. Sekarang bertempat tinggal di Procot Baru Kabupaten Tegal. Penulis dapat dihubungi melalui email afaqih81@gmail.com. Beberapa karya jurnal penelitian dapat dilihat di <https://scholar.google.com>. Itulah biografi singkat dari seorang Ahmad Faqih Udin dengan segala sederhanaannya. Semoga dapat menginspirasi siapapun untuk berani menjadi diri sendiri.



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202351759, 5 Juli 2023

Pencipta

Nama : **Ahmad Faqih Udin**

Alamat : Jl. Manga RT 03/ RW 04, Procot, Kecamatan Slawi, Tegal, Jawa Tengah, 52412

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Ahmad Faqih Udin**

Alamat : Jl. Manga RT 03/ RW 04, Procot, Kecamatan Slawi, Tegal, JAWA TENGAH 52412

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku**

Jumlah Ciptaan : **Ekonomi Makro Islam**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 1 Juli 2023, di Purbalingga

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000484694

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.